TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING,CAPITAL (RGEC) MENURUT PERATURAN BANK INDONESIA No. 13/1/PBI/2011

(Studi Pada Bank Central Asia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Periode 2012-2016)

Fita Ria Kinowati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Dr. Andarwati., SE.,ME.,CSRS.,CFP
Universitas Brawijaya

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank antara PT Bank Central Asia,Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk pada periode 2012-2016 dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Govrnance, Earning, Capital* (RGEC). Variabel RGEC yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari NPL,LDR,IRR,ROA,NIM dan CAR. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank di BEI.Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa dalam faktor profil risiko PT Bank Central Asia Tbk lebih unggul di bandingkan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank,profil risiko,GCG,rentabilitas,permodalan

Abstract : The aim of this study is to determine the ratio of bank soundness between PT Bank Central Asia, Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk in the period 2012-2016 using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC). The RGEC variables used in this study consist of NPL, LDR, IRR, ROA, NIM, and CAR. The type of this research is descriptive with a quantitative approach using secondary data obtained from the annual report published by each bank in BEI. The results of this study show that PT Bank Central Asia Tbk is superior compared to PT Bank CIMB Niaga Tbk

Keywords: bank soundness level, risk profile, GCG, earning, capital

1. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari perekonomian. Kegiatan perbankan meliputi penghimpunan dana dari unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) untuk kemudian disalurkan kepada unit-unit yang membutuhkan dana (*deficit*). Perbankan dalam perekonomian modern merupakan industri jasa yang dominan dan menunjang hampir seluruh program pembangunan ekonomi, karena kegiatan ekonomi dijalankan dengan uang. Kelancaran peredaran uang dari

suatu tempat ke tempat lain, dari suatu rekening ke rekening perbankan , kelancaran transaksi antara persediaan dan permintaan, kelancaran investasi untuk modal kerja, modal perdagangan dan industri banyak ditentukan oleh kelancaran jasa pelayanan perbankan (Darmawi, 2012:28)

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2016 kondisi perekonomian global saat masih berkutat dengan tiga permasalahan yaitu pertumbuhan ekonomi dan volume perdagangan yang belum kuat, harga komoditas utama masih rendah, ketidakpasttian pasar keuangan yang masih tinggi. Akan tetapi di dalam situasi perlambatan perekonomian global serta belum kuatnya perekonomian domestik, pada semester pertama ditahun 2016 stabilitas industri perbankan relatif masih terjaga karena ditopang oleh tingginya permodalan perbankan serta meningkatnya likuiditas perbankan. Dari sisi risiko kredit, peningkatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) masih berlanjut sejalan dengan pelemahan kinerja korporasi dan masih lambatnya kinerja rumah tangga (Kajian Stabilitas Ekonomi-BI, 2016:106).

Walaupun secara umum industri perbankan Indonesia masih dapat bertahan dengan adanya pelemahan ekonomi dunia, akan tetapi sangat penting bagi bank untuk tetapbersiap dalam menghadapi kemungkinan terjadinya krisis dalam internal bank. Dalam hal ini, kesehatan bank merupakan isu yang sangat penting karena kesehatan bank merupakan tolok ukur bank tersebut dapat berkinerja dengan baik atau tidak. Bank yang tidak sehat bukan saja membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi juga berdampak pada pihak lain yang terkait terutama para pemangku kepentingan.

Penilaian tingkat kesehatan bank diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum pemerintah mewajibkan bank untuk melakukan penilaian sendiri dengan menggunakan pendekatan berdasar risiko (*Risk –Based Bank Rating* / RBBR) atau biasa disebut dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) baik secara individu maupun secara kondolidasi. Metode RGEC merupakan metode yang lebih komprehensif dibandingkan dengan

metode sebelumnya yaitu CAMEL dan CAMELS.

Dua tahun terakhir perbankan Indonesia mengalami pelemahan.Akan tetapi yang paling terkena imbas dari perlambatan ekonomi global adalah bank-bank dalam Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 3 di mana mereka mengalami penurunan laba. Sementara itu, dominasi bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam kelompok BUKU 4 masih sangat kuat dalam pasar perbankan 2016 .

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yang melibatkan Bank non BUMN yang terdaftar di BEI yang masuk dalam kategori bank BUKU 3 atau 4.Penelitian ini berfokus pada dua bank non BUMN tebesar di Indonesia yaitu Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Bank BCA merupakan bank swasta terbesar di Indonesia yang pada tahun 2016 telah menduduki peringkat ke tiga terbesar di Indonesia dalam total aset .Sedangkan Bank CIMB Niaga merupakan bank terbesar ke 5 dari segi aset.

Beberapa tahun terakhir perbankan Indonesia sedang melalui masa-masa sulit karena tekanan dari perekonomian global yang tidak menentu. Oleh karenanya, penting untuk dilakukan penelitian terhadap kedua bank swasta terbesar di Indonesia ini dalam rangka mengetahui bagaimana tingkat kesehatan dan daya tahan Bank BCA dan Bank CIMB Niaga dalam menghadapi ketatnya persaingan di tengah dominasi bank-bank BUMN dalam negeri.

Penelitian mengenai tingkat kesehatan bank telah banyak dilakukan salah satunya adalah penelitian Dwi (2015) yang meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan dengan pendekatan RGEC di negara ASEAN yang mana objek dari penelitian ini adalah bank-bank dari negara Malaysia, Indonesia, Thailand , dan Singapura tahun 2010-2014. Rasio-rasio keuangan yang digunakan diantaranya adalah NPL, PDN, LDR, ROA, NIM, CAR. Metode analisa yang diguankan adalah ANOVA.Hasil menunjukan bahwa perbankan Indonesia masih kalah dibandingan bank-bank di negara ASEAN lain.

Adelia (2016)meneliti mengenai perbandingan analisa kesehatan pada Bank BCA periode dengan menggunakan dua pendekatan yaitu metode CAMEL dan RGEC. Adapun rasio-rasio keuangan yang diguankaan dalam penelitian ini diantaranya: CAR, NPA, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR. Hasil penelitian menunjukan bahwa baik menggunakan metode RGEC ataupun CAMEL, Bank BCA dinilai sangat sehat.

Sedangkan di dalam penelitian Meliangan, Tommy dan Mekel (2014) yang meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Central Asia dan Bank CIMB Niaga menggunakan metode CAMEL menunjukan bahwa di sisi CAR, ROA, LDR dan KAP terdapat perbedaan kinerja antara Bank Central Asia dan Bank CIMB Niaga. Sedangkan dari sisi NPM tidak terdapat perbedaan.

BeraAsarkan dari permasalahan yang telah dijabarkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga melalui Metode RGEC di periode 2012-2016.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Undang- Undang No. 7 tahun 1992 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak Kegiatan utama dari perbankan yaitu (i) menghimpun dana; (ii) menyalurkan dana; (iii) memberikan jasa bank lainya.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibanya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Budisantoso dan Nuritomo, 2014: 73).

Peraturan dan tata cara penilaian kesehatan bank tertuang dala Peraturan Bank Indonesia No.13/1/ PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dinilai berdasarkan pendekatan risiko yaitu dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,* dan *Capital*).

Adapun Metode RGEC adalah sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

   Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 penilaian risiko mencakup penilaian risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam menjalankan aktivitas operasional bank.Risiko inheren merupakan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Ada 8 risiko yang melkat pada aktivitas bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas,risiko operasional, risiko hukum, risikostrategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Risiko yang dapat diukur secara kuantitatif diantara risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan *Interest Rate Ratio* (IRR), risiko likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio*(LDR).

2. *Good Corporate Governance*

   Good Corporate Governance merupakan penilaian faktor terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indoneaia tentang *Good Corporate Governance*.Pada lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, penetapan sistem GCG di dasarkan pada 3 aspek utama yaitu : (1) *Governance Structure* , yaitu tata kelola atas struktur, proses, dan hasilpenerapan GCG pada bank; (2) *Governance Process*, yaitu mencakup penerapan fungsi kepatuhan Bank , penanganan bentuan kepentingan, penerapan manajemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, penerapan fungi audit intern dan ekstern, seta rencana strategis bank,; (3) *Governance Outcome* , yaitu mencakup informasi lain yang terkait dengan GCG pada data dan informasi yang relevan seperti transparansi kondisi keuangan dan non-keuangaan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal

3. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses bisnis yang dijalankan. Faktor rentabilitas ini dapat dinilai dengan dua rasio yaitu rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

4. *Capital* (Permodalan)

Untuk melihat kemampuan permodalan yang dimiliki oleh suatu bank, rasio yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR). CAR menunjukan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana-dana dari sumber di luar bank.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan dan latar belakang dari penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Wiratna dalam Ardiani (2016) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Berikut adalah pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan Metode RGEC:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)
   a. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} x\ 100\%$$

Sumber : Siamat, 2005

   b. Risiko Pasar

$$IRR = \frac{Tingkat\ Sensitivitas\ Aset}{Tingkat\ Sensitivitas\ Liabitas} x\ 100\%$$

Sumber : SE BI 6/24/DPNP

   c. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} x\ 100\%$$

Sumber : Siamat, 2005

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian mengenai GCG diatur dalam Surat Edaran Bank IndonesiaNo.13/24/DPNP/2011. Bank secara individu akan menilai kinerja dari tata kelola manajemen iternalnya.

3. *Earning*
   a. ROA

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - Rata\ Total\ Aset} x\ 100\%$$

Sumber: Siamat, 2005

   b. NIM

$$NIM = \frac{Pend.\ Bunga\ Bersih}{Rata - Rata\ Akt\ Produktif} x\ 100\%$$

Sumber: Siamat, 2005

4. *Capital*

$$CAR = \frac{Total\ Modal}{ATMR} x\ 100\%$$

Sumber :Siamat, 2005

Adapun langkah-langkah analisa data rasio RGEC:

1. Analisa komponen RGEC yaitu profil resiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, rentabilitas, dan permodalan. Sedangkan untuk GCG, langsung

diambil dari laporan tahunan objek penelitian.

2. Menentukan peringkat di masing-masing komponen RGEC
3. Melakukan penilaian secara keseluruhan dari masing –masing hasil penilaian secara terpisah
4. Melakukan perbandingan hasil.

4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Analisis Hasil Penelitian

1. *Risk Profile*

a. NPL

Berdasarkan Gambar 1.dapat dilihat bahwa nilai NPL Bank CIMB Niaga secara umum lebih tinggi dibandingan dengan nilai NPL Bank BCA. Dari tahun 2012 hingga tahun 2015, nilai NPL Bank BCA cukup stabil yaitu masih dalam di bawah 1%, hingga pada tahun 2016 naik menjadi 1.36%. Dapat disimpulkan bahwa Bank BCA dapat mengelola risiko kredit dengan baik sebab Bank BCA dapat menjaga nilai NPL agar tetap rendah. Sedangkan Bank CIMB Niaga, terdapat fluktuasi nila NPL. Tercatat di tahun 2012 dan tahun 2013, nilai NPL Bank CIMB Niaga cukup stabil yaitu di nilai 2.36%-2.37%.pada tahun 2014, terjadi kenaikan nilali NPL hingga mencapai angka diatas 3%. Dari tahun 2014 hingga 2016, nilai NPL Bank CIMB Niaga tetap berada di range diatas 3.50%. Seperti yang diketahui bahwa nilai NPL merupakan cerminan dari risiko kredit suatu bank, sehingga makin besar nilai NPL maka makin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh bank. Dari tabel di atas, terlihat bahwa secara garis besar, peforma NPL Bank BCA lebih baik dibandingkan dengan Bank CIMB Niaga.

b. LDR

Berdasarkan Gambar 2.di ketahui bahwa nilai LDR bank CIMB Niaga secara umum di atas dari nilai LDR bank BCA. NIlai LDR yang rendah menandakan bahwa Bank memiliki likuiditas yang baik karena hanya sebagian kecil bagian dari total dana pihak ketiga yang digunakan untuk kegiatan kredit. Sehingga apabila terjadi penarikan dana dari para deposan, pihak Bank masih memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap nasabah.

Secara umum, nilai LDR Bank BCA terlihat stabil yaitu di angka 75%.Sedangkan Bank CIMB Niaga memiliki nilai LDR yang lebih berfluktuasi. Nilai LDR tertinggi tercatat sebesar 100.95% di tahun

2014, sedangkan di tahun yang sama nilai LDR Bank BCA hanya berkisar 75.88%. Berdasarkan uraian dan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa Bank BCA lebih unggul dalam mengelola likuiditas dibandingkan dengan Bank CIMB Niaga.

c. IRR

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa secara umum, baik Bank BCA dan Bank CIMB Niaga meemiliki nilai IRR yang baik dari tahun2012 hingga tahun 2016 karena nilai IRR kedua bank di atas 100% yang menandakan bahwa kdua bank dapat mengatasi risiko pasar dengan baik. Berdasarkan Gambar 4.3. nilai IRR dari Bank BCA secara umum lebih tinggi di bandingkan dengan nilai IRR Bank CIMB Niaga. Trend yang ditunjukan oleh Bank BCA lah trend positif seedangkan nilai IRR dari Bank CIMB Niaga berfluktuasi tiap tahun dan sempat mngalami penurunan di tahun 2013 dan 2015.

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC di dasarkan atas tiga aspek utama yaitu *governancen structure*, *governance process*, *governance output*.Penilaian terhadap

Gambar 1. Perbandingan Rasio NPL

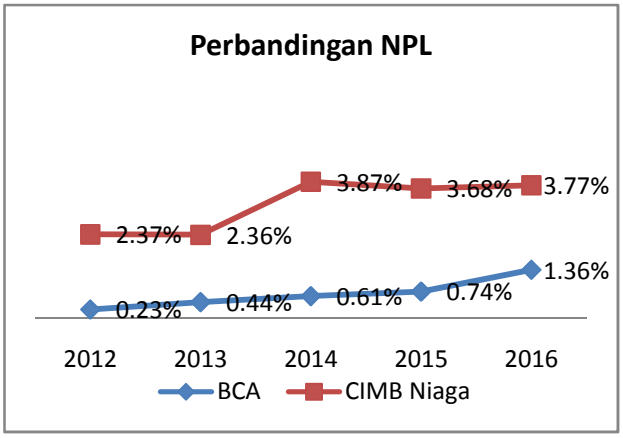

Sumber: data diolah, 2018

Gambar 2.Perbandingan Rasio LDR

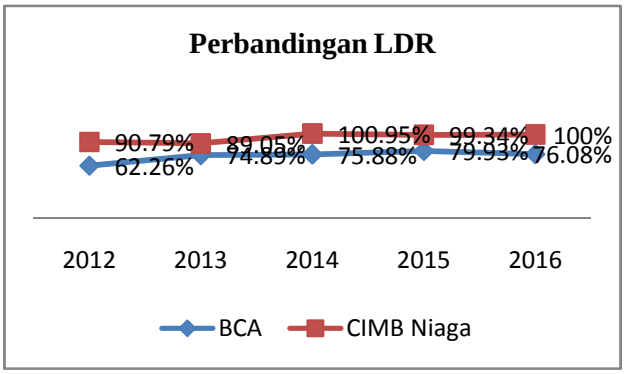

Sumber: data diolah, 2018

Gambar 3. Perbandingan Rasio IRR

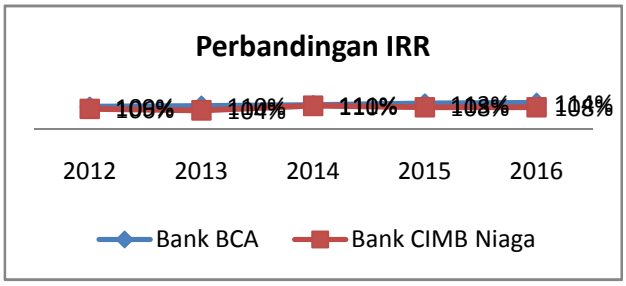

Sumber: data diolah, 2018

GCG dalam pendekatan RGEC di dasarkan atas tiga aspek utama yaitu *governancen structure,governance process, governance output.*Penilaian terhadap GCG dilakukan secara individu oleh bank masing-masing.

3. *Earning*

a.ROA

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa trend dari pertumbuhan ROA Bank BCA terlihat positif.Dari tahun 2012 hingga tahun 2016 ROA Bank BCA mengalami kenaikan yang stabil. Nlai ROA Bank BCA dari tahun 2012 hingga 2016 berada di kisaran angka 3% dan 4%. Di sisi lain, Bank CIMB NIaga di tahun 2012 berhasil mencapai nilai ROA sebesar 3.18%. Namun sayangnya, di tahun- tahun berikutnya niilai ROA Bank CIMB Niaga mengalami penuruanan hingga mencapai titik terendah di tahun 2015yaitu sebesar 0.48% untuk kemudian naik kembali hingga di angka 1.7%. Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa Bank BCA memiliki rentabilitas yang lebih baik dibandingkn dengn Bank CIMB Niaga.CA memiliki rentabilitas yang lebih baik di bandingkan dengan Bank CIMB Niaga.

Gambar 4. Perbandingan RAsio ROA

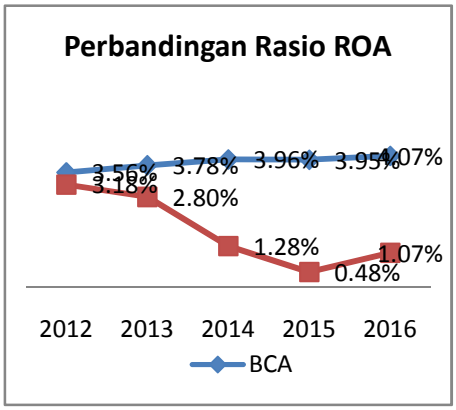

Sumber : data diolah, 2018

Gambar 5. Perbandingan Rasio NIM

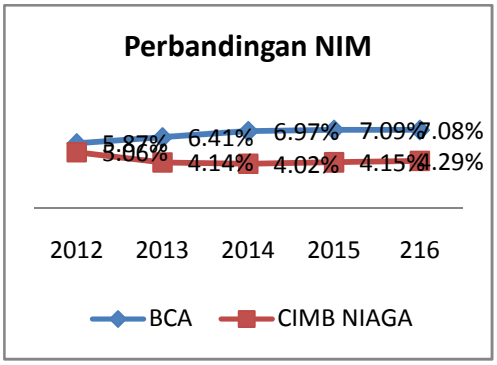

Sumber: data diolah, 2018

Gambar 6. Perbandingan Rasio CAR

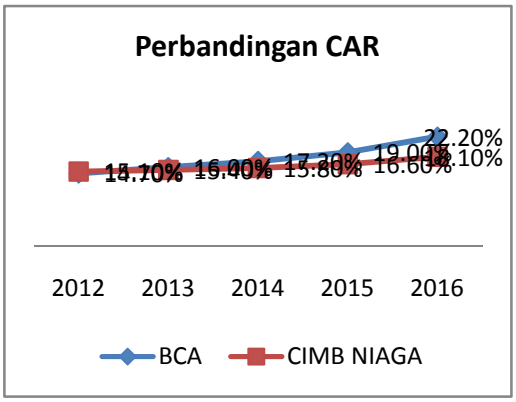

Sumber : data diolah, 2018

b. NIM

Berdasarkan Gambar5. di ketahui bahwa baik Bank BCA dan Bank

CIMB Niaga memiliki nilai NIM yang stabil. Adaun perbedaan hanya ada pada tahun 2013, dimana nilai NIM Bank BCA merangkak naik sedangkan NM Bank CIMB niaga mengalami penurunan.Akan tetapi secara umum, kedua bank berhasil meningkatkan nilai NIM mereka dari tahun ke tahun.

Trend dari NIM Bank CIMB Niaga mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2014.Sementara itu Bank BCA mengalami kenaikan dari tahun 2012-2015. Meskipun sempat mngalami penurunan NIM di tahun 2013 dan 2014, Bank CIMB Niaga berhasil mendongkrak NIM mereka hingga perlahan naik di tahun 2015 dan 2016. Dengan naiknya NIM, akan menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan.

4. *Capital*

Berdasarkan Gambar 4.6. di atas diketahui bahwa secara umum nilai CAR Bank BCA di atas nilai CAR Bank CIMB Niaga. Kedua bank di atas memiliki trend yang positif yang berarti bahwa seriap tahun nilai CAR kedua bank terus mengalami kenaikan yang positif. Tahun 2012, nilai CAR Bank BCA adalah sebesar 14,70%, sedangkan nilai CAR Bank CIMB Niaga sebesar 15,10%. Tahun 2013, Bank BCA berhasil menngkatkan nilai CAR hingga mncapai 16%, sementara Bank CIMB NIaga hanya mampu meningkatkan nilai CAR sebatas 15,40%. Tahun 2014, CAR Bank BCA adalah sebesar 17,20%, sedangkan nilai CAR Bank CIMB Niaga hanya 15,80%. Pada tahun 2015 dan 2016, Bank BCA dapat meningkatkan nilai CAR secara signifikan hingga mencapai 19% dan 22,20%. Kemudian Bank CIMB Niaga berhasil meningkatkan nilai CAR hingga mencapai 16,60% dan 18,10%.

b. Pembahasan

Tabel 1 menunjukan hasil penilaian peringkat komposit RGEC Bank BCA dan Bank CIMB Niaga tahun 2012-2016 secara keseluruhan. Dapat dilihat pada Tabel 4.29 bahwa Bank BCA memiliki kinerja yang sangat baik ditunjukan dengan peringkat yang diproleh yaitu peringkat komposit 1 dari tahun 2012-2016. Sedangkan Bank CIMB Niaga memilikki peringkat 1 hanya di tahun 2012-2013 saja, setelah itu Bank CIMB Niaga mengalami kinerja sehingga mendapatkan peringkat komposit 2. Meskipun peringkat komposit 2 mencrminkan kondisi yang sehat,

Tabel 1. Rekapitulasi Peringkat Komposit Bank BCA dan Bank CIMB Niaga

Bank	Tahun	Risk Profile			GCG	Earning		Capital	Penilaian
		NPL	LDR	IRR		ROA	NIM	CAR	Kinerja
BCA	2012	1	1	1	1	1	1	1	PK-1
	2013	1	1	1	1	1	1	1	PK-1
	2014	1	2	1	1	1	1	1	PK-1
	2015	1	2	1	1	1	1	1	PK-1
	2016	1	2	1	1	1	1	1	PK-1
		1			**1**	**1**		**1**	
	Peringkat Kinerja 2012-2016				**1**				**PK-1**
Bank CIMB Niaga	2012	2	3	1	1	1	1	1	PK-1
	2013	2	3	1	1	1	1	1	PK-1
	2014	2	4	1	2	2	1	1	PK-2
	2015	1	3	1	2	4	1	1	PK-2
	2016	2	3	1	2	3	1	1	PK-2
		2			**2**	**2**		**1**	
	Peringkat Kinerja 2012-2016				**2**				**PK-2**

Sumber: data diolah, 2018

akan tetapi apabila di lihat dari peringkat komposit per komponen terlihat ada satu komponen yang memiliki peringkat 4 yaitu LDR tahun 2014 dan ROA tahun 2015. Kedua komponen RGC ini merupakan faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan usaha. Oleh sebab itu, Bank CIMB Niaga hendaknya terus berusaha untuk melakukan perbaikan demi menjaga kinerja setiap komponen RGEC.

Secara keseluruhan penilaian kinerja bank , Bank BCA mendapatkan peringkat komposit 1 dengan predikat “Sangat Sehat”. Ini artinya bahwa bank BCA memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik.Bank BCA mampu menghadapi pengaruh negative dengan sangat baik. Apabila memiliki kelemahan, kelemahan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dari bank BCA. Sementara itu, Bank CIMB Niaga secara penilaian keseluruhan mendapatkan peringkat komposit 2 dengan predikat “Sehat”.

5. Kesimpulan

a. Bank BCA memiliki lebih unggul dalam tingkat pengelolaan risiko dari pada Bank CIMB Niaga.

b. Bank BCA mengaplikasikn prinsip-prinsip GCG lebih baik dibandingkan Bank CIMB Niaga.

c. Profitbilitas Bank BCA lebih baik dibandingkan Bank CIMB Niaga.

d. Kedua Bank memiliki tingkat permodalan yang sama baik.

e. Secara keseluruhan penilaian aspek RGEC, Bank BCA lebih unggul dibandingkan Bank CIMB Niaga.

6. Saran

a. Bank BCA dan Bank CIMB Niaga harus senantiasa mengembangkan usaha dengan berbagai cara baik itu dengn diversifikasi produk perbankan maupun pengembangan layanan perbankan. Bank juga harus peka terhadap dinamika pasar dan ragam kebutuhan nasabah masa kini yang menuntut inovasi dan kemudahan dalam bertransaksi.

b. Untuk Bank CIMB Niaga, hendaknya terus menjaga profitabilitas dalam pertumbuhan yang positif. Sumber pendapatan utama bank adalah dari penyaluran dana, oleh karena itu Bank CIMB Niaga perlu berinovasi dalam membuat produk layanan pendanaan agar sesuai dengan kebutuhan nasabah masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Alvionita, Adelia Kumara. 2016. *Perbandingan Analisis Camel dan RGEC daam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Central Asia, Tbk*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

Ardiani, Nabila R.2016. *Anallisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Dengan Menggunakan Metode RGEC.*Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

Bank Central Asia.2012.*Laporan Keungan PT Bank Central Asia Tbk2012-2016.*Diambil dari :http://www.bca.co.id/ diakses tanggal 25 Januari 2018.

Bank CIMB Niaga. 2012. *Laporan Keuagan PT Bank CIMB Niaga Tbk 2012-2016*. Diambil dari :http://www.cimbniaga.co.id/ diakses tanggal 15 September 2017.

Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penliaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lampiran)*. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil dari :http://www.ojk.go.id/surat-edaran-bank_indonesia-nomor-13-24-dpnp/ diakses tanggal 25 Agustus 2017

_____. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Individual*. Jakarta: Bank Indonesia. Diambil dari: http//www.bi.go.id/ diakses tanggal 25 Agustus 2017 .

_____.*Laporan Perekonomian Indonesia 2016.*Jakarta : Bank Indonesia

_____. *Kajian Stabilitas Keuangan No.25 Septmber 2015*.Jakarta: Bank Indonesia

_____. *Kajian Stabilitas Keuangan No.27 September 2016.* Jakarta: Bank Indonesia.

Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainya. Jakarta: Salemba Empat

Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara

Diarto, Ade Putri. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan MetodeRgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)(Study Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2011-2014).* Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya

Iskandar, Syamsul. 2013. *Akuntansi Perbankan dalam rupiah dan Valuta Asing.* Jakarta: IN Media

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana

Kasmir. 2015.*Manajmen Perbankan.* . Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Latumaerissa,JuliusR.2014.*Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Kencana Media

Sutojo, siswanto. 1997. *Manajemen terapan Bank.*Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo

Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Supardi.2005. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Binis.Yogyakarta. UII Press

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta : LP FE UI

Taswan. 1987. *Akuntansi Perbankan.* Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

Wulandari, Dwi Ayu. 2015.*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Pendekatan RGEC di Negara ASEAN (Studi pada Bank Umum Indonesia, Malaysia. Thailand, dan Singapura Tahun 2010-2014).*Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya